

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “*Peran K.H. Hambali Terhadap Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bode Lor Periode Tahun 1970-1980*”, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang keluarga K.H. Hambali yang religius serta pengalaman pendidikan pesantren yang dijalani di berbagai pesantren, seperti Plered, Babakan Ciwaringin, dan Pondok Pesantren Jampes Kediri, membentuk karakter keilmuan dan kepemimpinan K.H. Hambali. Pengalaman hidup yang sederhana dan penuh keterbatasan turut membentuk sikap tekun, sederhana, serta berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat. Setelah kembali ke Desa Bode Lor pada tahun 1957, beliau mulai mengembangkan dakwah melalui mushallah yang kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren Assalafiyah. Keberadaan pesantren tersebut menjadi pusat kegiatan pendidikan dan sosial-keagamaan masyarakat Desa Bode Lor.
2. Upaya integrasi sosial yang dilakukan K.H. Hambali terlihat melalui keterlibatan masyarakat Blok Pekauman dan Blok Cengkaruk dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan lembaga pendidikan. Interaksi sosial yang terbangun melalui

kegiatan tersebut secara bertahap mampu mengurangi prasangka antarkelompok masyarakat dan menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis. Dalam bidang keagamaan, pendekatan dakwah yang persuasif, bertahap, dan tidak diskriminatif berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kehidupan beragama. Selain itu, perkembangan Pondok Pesantren Assalafiyah serta berdirinya Yayasan Al-Burhany menunjukkan kontribusi nyata K.H. Hambali dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Bode Lor. Dengan demikian, peran K.H. Hambali tidak hanya memperkuat kehidupan keagamaan masyarakat, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di tengah kondisi masyarakat yang sebelumnya mengalami fragmentasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

- 1. Bagi masyarakat Desa Bode Lor.** Nilai-nilai persatuan, gotong royong, toleransi, dan musyawarah yang telah dicontohkan oleh K.H. Hambali hendaknya tetap dipertahankan dan dikembangkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keharmonisan dan integrasi sosial di tengah keberagaman masyarakat.
- 2. Bagi lembaga pendidikan dan pondok pesantren.** Khususnya Pondok Pesantren Assalafiyah dan Yayasan Al-

Burhany, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam melanjutkan perjuangan K.H. Hambali di bidang pendidikan dan dakwah. Pengembangan pendidikan Islam hendaknya tetap memperhatikan prinsip inklusivitas, kebersamaan, dan penguatan solidaritas sosial masyarakat.

3. **Bagi tokoh agama dan tokoh masyarakat.** Pendekatan dakwah yang persuasif, bijaksana, dan mengedepankan persatuan sebagaimana dilakukan oleh K.H. Hambali dapat dijadikan teladan dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial masyarakat. Pendekatan yang mengutamakan dialog dan musyawarah terbukti mampu menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis dan kondusif.
4. **Bagi pemerintah desa dan lembaga sosial kemasyarakatan.** Diperlukan dukungan yang berkelanjutan terhadap kegiatan pendidikan, keagamaan, dan sosial yang dapat memperkuat integrasi sosial masyarakat. Dukungan tersebut penting untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang telah berkembang di Desa Bode Lor.
5. **Bagi peneliti selanjutnya.** Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pembahasan mengenai perkembangan sosial masyarakat setelah periode tahun 1980-an. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai perkembangan Pondok Pesantren Assalafiyah, transformasi sosial masyarakat Desa Bode Lor pada periode berikutnya, maupun peran generasi penerus K.H. Hambali dalam mempertahankan nilai-nilai integrasi sosial di masyarakat.